

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENDUKUNG KEGIATAN POSYANDU ANYELIR 4

THE ROLE OF KKN STUDENTS IN SUPPORTING POSYANDU ANYELIR 4 ACTIVITIES

Fadli Rais^{1*}, Ira Fitrah², Irma Marlina³, Santi Yordania⁴, Ade Rosdiana⁵, Neneng Syamsiah⁶

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: fadlirais97@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Kegiatan ini membutuhkan dukungan lintas sektor, termasuk dari kalangan akademisi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendukung kegiatan Posyandu Anyelir 4. Fokus utama pengabdian ini meliputi kontribusi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu serta pendampingan teknis yang mencakup proses penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan data balita. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu meningkatkan efisiensi operasional Posyandu, memperkuat edukasi kesehatan kepada orang tua balita, serta memperbaiki sistem pencatatan data. Peran aktif mahasiswa tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dalam bidang kesehatan komunitas.

Kata kunci: KKN, Posyandu, Mahasiswa, Pendampingan Teknis, Balita.

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Health Post) is a form of public health service that plays a vital role in monitoring the growth and development of toddlers. This activity requires cross-sector support, including from academics. This community service program aims to enhance the role of Community Service Program (KKN) students in supporting Posyandu Anyelir 4 activities. The focus of this community service program includes student contributions in implementing Posyandu activities as well as technical assistance that includes weighing, measuring height, and recording toddler data. The community service implementation method is in 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The community service results show that student involvement can improve Posyandu operational efficiency, strengthen health education for parents of toddlers, and improve the data recording system. The active role of students not only has a positive impact on the community but also enriches students' learning experiences in the field of community health.

Keywords: KKN, Posyandu, Students, Technical Assistance, Toddlers.

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang berbasis komunitas dan berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Menurut (Notoatmodjo, 2012), Posyandu adalah wujud nyata dari partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan dasar kepada masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan. Posyandu menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan program kesehatan preventif dan promotif, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, serta edukasi gizi.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak Posyandu menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga kader, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan dasar, serta minimnya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut (Sari, 2021), penguatan kapasitas kader dan dukungan dari pihak eksternal sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu. Salah satu bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk membantu menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Menurut (Hadi, 2015) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat lokal, terutama jika dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Dalam konteks Posyandu, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator, edukator, dan pendamping kegiatan.

Peran mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam mendukung kegiatan Posyandu Anyelir 4 dapat sangat signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut beberapa peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa KKN:

- 1) Pengembangan Program Kesehatan: Mahasiswa KKN dapat bekerja sama dengan Posyandu untuk mengembangkan program kesehatan yang lebih efektif dan efisien, seperti pelatihan kesehatan, penyuluhan tentang gizi, dan promosi kesehatan.
- 2) Pengumpulan Data Kesehatan: Dengan melakukan survei dan pengumpulan data, mahasiswa KKN dapat membantu Posyandu memahami kebutuhan kesehatan masyarakat dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih.
- 3) Pembentukan Komunitas: Mahasiswa KKN dapat membantu membentuk komunitas Posyandu yang lebih aktif dan partisipatif, dengan mengadakan kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan diskusi.
- 4) Pengembangan Infrastruktur: Dengan kerja sama dengan Posyandu, mahasiswa KKN dapat membantu mengembangkan infrastruktur Posyandu, seperti renovasi dan perbaikan fasilitas, sehingga dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih baik.
- 5) Peningkatan Sosialisasi: Mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan sosialisasi tentang Posyandu dan layanan kesehatan yang diberikan, sehingga masyarakat lebih menyadari pentingnya Posyandu dan layanan kesehatan yang diberikan.

Dengan peran yang efektif, mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memajukan layanan kesehatan di Posyandu Anyelir 4. Pola hidup yang sehat adalah salah satu usaha promotif dan preventif untuk menekan jumlah tindakan kuratif. Semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam menjalani gaya hidup sehat, maka diharapkan masalah kesehatan yang dihadapi akan semakin sedikit. Jika berbagai masalah kesehatan dalam masyarakat berkurang, maka sumber daya untuk tindakan kuratif pun akan berkurang dan bisa dialokasikan untuk keperluan pembangunan lainnya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah tanggung jawab semua individu.

Posyandu Anyelir 4 merupakan salah satu Posyandu aktif yang melayani balita dan ibu hamil di wilayah tersebut. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi penimbangan balita, pemberian makanan tambahan, penyuluhan kesehatan, dan pencatatan status gizi. Kehadiran mahasiswa KKN

di lokasi ini memberikan kontribusi dalam bentuk pendampingan teknis, edukasi kesehatan, serta dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan komunikasi interpersonal dan kegiatan kreatif yang melibatkan warga secara langsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Arifin, 2024) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty dikutip (Karwati, 2026), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Erfiyana, 2026) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Kesehatan

Menurut WHO dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Sedangkan menurut While dikutip (Syofiyanti, 2024) menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit atau kelainan.

Menurut Marniati et al dikutip (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya pembelajaran kepada masyarakat supaya tahu, mau, dan mampu melakukan tindakan pemeliharaan, perawatan, sampai pencegahan penyakit untuk meningkatkan taraf kesehatannya. Adapun menurut Arifah et al dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman individu atau kelompok tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menimbulkan perubahan tingkah laku hidup sehat, baik lingkungan, masyarakat, dan sosial.

Dari semua pengertian sehat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sehat adalah suatu keadaan yang tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut jasmani (fisik) yang tidak berpenyakit, tetapi juga mengenai mental, jiwa dan akal, yang baik, bersih dan utuh serta berbagai hal lain diluarnya yang dapat mengganggu kesehatan seseorang.

Pelatihan

Menurut Widodo dikutip (Hoerudin, 2026), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang professional di bidangnya. Adapun Kasmir dikutip (Hoerudin, 2025) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude.

Menurut Ivancevich dikutip (Arifudin, 2025) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Adapun Rachmawati dikutip (Hoerudin, 2024) menjelaskan bahwa pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah karyawan tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari beberapa pendapat pengertian diatas dapat disimpulkan, pelatihan adalah suatu proses untuk pegawai baru ataupun yang sudah ada guna menambah atau meningkatkan keahlian, kemampuan dan pengetahuan kinerja karyawannya dalam pekerjaan yang akan dijabat sekarang ataupun kedepannya.

Posyandu

Menurut Sutarni dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu melahirkan. Selain itu, Depkes dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa posyandu merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang yang sungguh membawa arti yang sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Adisasmito dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga dan setiap posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Adisasmito dikutip (Safar, 2026) menjelaskan bahwa Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program peran mahasiswa kkn dalam mendukung kegiatan *posyandu anyelir 4*. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan

pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan desain program peran mahasiswa kkn dalam mendukung kegiatan posyandu anyelir 4. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas mahasiswa KKN). Desain program peran mahasiswa kkn dalam mendukung kegiatan posyandu anyelir 4, jadwal kegiatan, daftar alat dan bahan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian. Observasi langsung aktivitas program peran mahasiswa kkn dalam mendukung kegiatan posyandu anyelir 4. Wawancara singkat guru dan siswa selama kegiatan berlangsung serta wawancara kepuasan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam pengabdian ini tentang Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Posyandu Pendampingan teknis membantu proses penimbangan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan data balita. Kegiatan Posyandu merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa. Salah satu aspek krusial dalam pelaksanaannya adalah pemantauan tumbuh kembang balita. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan ini. Pendampingan teknis menjadi fokus utama kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan Posyandu. Mereka dilibatkan dalam proses penimbangan berat badan balita secara sistematis. Mahasiswa juga membantu memastikan alat ukur digunakan dengan benar dan steril. Kehadiran mereka mempercepat alur kegiatan dan mengurangi antrean panjang. Hal ini berdampak positif terhadap kenyamanan peserta Posyandu.

Peran Strategis Mahasiswa Kkn Sebagai Mitra Teknis Dalam Kegiatan Posyandu

Mahasiswa KKN memiliki posisi strategis sebagai mitra teknis dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Mereka hadir sebagai tenaga pendukung yang membantu kader dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan. Peran ini mencakup pendampingan langsung pada proses penimbangan dan pengukuran balita. Mahasiswa juga berfungsi sebagai fasilitator komunikasi antara kader dan masyarakat. Kehadiran mereka memperkuat kapasitas operasional Posyandu secara menyeluruh. Sinergi ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif dan responsif.

Dalam kegiatan penimbangan berat badan balita, mahasiswa berperan memastikan prosedur dilakukan sesuai standar. Mereka membantu menyiapkan alat timbang, menjaga kebersihan, dan mendampingi anak selama proses berlangsung. Pendekatan yang digunakan bersifat ramah anak untuk mengurangi rasa takut. Mahasiswa juga mencatat hasil penimbangan dengan teliti dan sistematis. Data tersebut menjadi dasar evaluasi pertumbuhan anak oleh kader. Peran teknis ini mempercepat proses dan meningkatkan akurasi pencatatan.

Pengukuran tinggi badan balita juga menjadi bagian dari pendampingan teknis mahasiswa. Mereka dilatih untuk menggunakan alat ukur dengan benar dan memperhatikan posisi tubuh anak. Mahasiswa membantu menjaga ketertiban dan kenyamanan selama proses berlangsung. Hasil pengukuran dicatat dan dikonfirmasi bersama kader untuk validasi. Mahasiswa turut menyusun grafik pertumbuhan anak berdasarkan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat pemantauan tumbuh kembang balita.

Pencatatan data balita menjadi aspek penting yang didukung oleh mahasiswa KKN. Mereka membantu kader dalam mengisi buku register dan formulir pemantauan secara manual maupun digital. Mahasiswa memperkenalkan sistem pencatatan berbasis spreadsheet untuk efisiensi. Data yang tersimpan rapi memudahkan pelaporan ke puskesmas dan dinas kesehatan. Pendampingan ini mengurangi kesalahan pencatatan akibat beban kerja kader. Mahasiswa juga mengarsipkan data untuk keperluan evaluasi jangka panjang.

Peran strategis mahasiswa sebagai mitra teknis tidak hanya berdampak pada kegiatan Posyandu, tetapi juga pada pengembangan kapasitas mereka sendiri. Mahasiswa belajar beradaptasi dengan dinamika pelayanan kesehatan masyarakat. Mereka mengasah keterampilan teknis, komunikasi, dan analisis data secara langsung. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka tentang isu kesehatan anak di tingkat desa. Kegiatan KKN menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai pengabdian dan profesionalisme. Sinergi antara kampus dan desa perlu terus diperkuat untuk keberlanjutan program (Prasetyo, 2023).

1) Penyuluh dan Edukator Kesehatan

Mahasiswa KKN dapat menjadi ujung tombak dalam memberikan penyuluhan tentang gizi, imunisasi, sanitasi, dan kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Mereka menyampaikan informasi secara jelas dan menarik, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kesehatan.

2) Pendamping dan Fasilitator dalam Pelaksanaan Program

Sebagai mitra teknis, mahasiswa KKN berperan mendampingi petugas Posyandu dalam pelaksanaan kegiatan rutin seperti penimbangan balita, imunisasi, dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil. Mereka membantu memfasilitasi kegiatan agar berjalan lancar dan sesuai prosedur.

3) Pengembangan Sistem dan Media Informasi

Mahasiswa KKN dapat membantu dalam pembuatan media edukasi, seperti brosur, poster, atau video edukatif, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Mereka juga membantu mengelola data dan administrasi Posyandu secara digital maupun manual.

4) Inovasi dan Pengembangan Program

Sebagai mitra teknis, mahasiswa KKN mampu mengusulkan inovasi program berdasarkan kebutuhan masyarakat dan hasil observasi lapangan. Mereka dapat membantu merancang

program baru yang sesuai dengan kondisi lokal dan meningkatkan efektivitas layanan Posyandu.

5) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Mahasiswa KKN turut berperan dalam melakukan monitoring keberlangsungan kegiatan dan evaluasi hasil capaian program Posyandu. Data yang terkumpul digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan selanjutnya.

6) Penguatan Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat

Dengan kehadiran mahasiswa KKN sebagai mitra teknis, diharapkan masyarakat menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengelola Posyandu, serta mampu menjaga keberlanjutan program kesehatan secara mandiri.

Pendampingan Berat Badan

Penimbangan balita di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan memantau pertumbuhan anak. Proses ini dilakukan oleh kader kesehatan dengan bantuan mahasiswa KKN. Sebelum penimbangan, alat timbang disiapkan dan dicek keakuratannya. Balita diarahkan untuk melepas alas kaki dan benda berat dari tubuh. Mahasiswa membantu menjaga kenyamanan dan ketertiban selama proses berlangsung.

Mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi balita saat ditimbang agar tidak merasa takut. Mereka menggunakan pendekatan komunikatif dan ramah anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Penimbangan dilakukan dengan posisi tubuh yang benar agar hasilnya akurat. Mahasiswa juga membantu mencatat hasil penimbangan secara manual maupun digital. Data tersebut menjadi dasar evaluasi tumbuh kembang anak.

Setelah penimbangan, hasilnya langsung dikomunikasikan kepada orang tua balita. Mahasiswa menjelaskan arti dari angka berat badan yang diperoleh. Jika ditemukan indikasi berat badan kurang, kader dan mahasiswa memberikan saran gizi. Proses ini memperkuat edukasi kesehatan kepada masyarakat secara langsung. Mahasiswa menjadi penghubung antara data teknis dan pemahaman orang tua.

Penimbangan balita tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan, tetapi juga sebagai deteksi dini masalah gizi. Mahasiswa membantu mengidentifikasi anak-anak yang perlu perhatian khusus. Mereka menyusun laporan perkembangan selama masa KKN berlangsung. Laporan ini digunakan untuk tindak lanjut oleh puskesmas atau tenaga medis. Pendampingan teknis mahasiswa memperkuat fungsi Posyandu sebagai sistem pemantauan kesehatan anak (Susanti, 2019).

Pendampingan Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan balita di Posyandu dilakukan menggunakan alat ukur stadiometer atau mikrotise. Anak-anak di bawah dua tahun diukur dalam posisi tidur, sedangkan di atas dua tahun dalam posisi berdiri. Mahasiswa KKN membantu memastikan posisi tubuh anak tegak dan tidak membungkuk. Ketelitian dalam pengukuran sangat penting untuk memperoleh data yang akurat. Teknik ini mengacu pada standar antropometri dari Kementerian Kesehatan (RI, 2022).

Sebelum pengukuran dilakukan, mahasiswa membantu menenangkan anak agar tidak gelisah. Posisi kepala, bahu, bokong, dan tumit harus menyentuh permukaan alat ukur. Mahasiswa juga memastikan anak tidak memakai alas kaki saat diukur. Prosedur ini dilakukan dengan pendekatan ramah anak untuk menghindari ketakutan. Teknik ini sesuai dengan praktik WHO dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Organization, 2008).

Peran strategis mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai mitra teknis dalam kegiatan Posyandu sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan. Berikut adalah beberapa peran strategis mahasiswa KKN dalam konteks tersebut:

- 1) Edukator Kesehatan: Mahasiswa KKN berperan sebagai agen edukasi yang memberikan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, serta kebersihan lingkungan kepada warga desa.
- 2) Pendamping dan Motivator: Mahasiswa membantu mendampingi kader Posyandu dalam menjalankan kegiatan, sekaligus memotivasi warga untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu
- 3) Pendata dan Dokumentator: Mahasiswa turut serta dalam pengumpulan data kesehatan warga, membantu pencatatan, dan dokumentasi kegiatan Posyandu untuk mendukung pengambilan keputusan.
- 4) Penggerak Inovasi: Mahasiswa dapat memperkenalkan inovasi dan metode baru dalam pelaksanaan Posyandu agar lebih menarik dan efektif, seperti penggunaan media digital atau permainan edukatif.
- 5) Pendukung Logistik dan Administrasi: Mahasiswa membantu dalam pengelolaan logistik dan administrasi kegiatan Posyandu agar berjalan lancar dan tertib.
- 6) Penghubung antara Masyarakat dan Pihak Kesehatan: Mahasiswa menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara warga desa dan petugas kesehatan, memastikan kebutuhan dan masalah warga tersampaikan dengan baik.

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Melalui pelatihan dan pendampingan, mahasiswa membantu meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam menjalankan tugasnya. Dengan peran-peran tersebut, mahasiswa KKN tidak hanya membantu meningkatkan kualitas layanan Posyandu, tetapi juga turut membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka.

Pengukuran tinggi badan dilakukan secara berkala setiap bulan di Posyandu. Mahasiswa membantu kader menjaga konsistensi waktu dan metode pengukuran. Mereka juga mengevaluasi hasil pengukuran untuk mendeteksi pertumbuhan yang tidak normal. Jika ditemukan kelainan, anak dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lanjutan. Teknik ini mendukung sistem deteksi dini masalah gizi anak (Suhardjo, 2010).

Keterlibatan mahasiswa dalam pengukuran tinggi badan meningkatkan akurasi dan efisiensi kegiatan Posyandu. Mereka membantu mengatur alur pengukuran agar tidak terjadi penumpukan peserta. Mahasiswa juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemantauan tinggi badan. Teknik ini memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan anak. Praktik ini sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat berbasis kesehatan preventif (Sari D. &, 2021).

Pencatatan Dan Pengelolaan Data Balita

Pencatatan data balita merupakan bagian penting dalam kegiatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak. Data yang dicatat meliputi identitas balita, berat badan, tinggi badan, dan status imunisasi. Mahasiswa KKN membantu kader dalam mengisi buku register secara sistematis.

Ketelitian dalam pencatatan sangat menentukan validitas informasi kesehatan anak. Proses ini mengikuti pedoman dari Kementerian Kesehatan (RI, Pedoman Umum Posyandu. 2022).

Data yang dikumpulkan digunakan untuk menyusun grafik pertumbuhan anak. Mahasiswa membantu kader dalam menginterpretasikan hasil pengukuran dan penimbangan. Grafik ini menjadi alat bantu visual untuk menjelaskan kondisi anak kepada orang tua. Jika ditemukan ketidaksesuaian, anak dapat dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan. Pencatatan yang akurat mendukung deteksi dini masalah gizi (Suhardjo, 2010).

Kolaborasi antara mahasiswa dan kader dalam pencatatan data meningkatkan kualitas layanan Posyandu. Mahasiswa tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga mentransfer pengetahuan. Kegiatan ini memperkuat kapasitas kader dalam mengelola informasi kesehatan anak. Pencatatan yang baik menjadi fondasi bagi perencanaan program kesehatan desa. Sinergi ini menciptakan sistem pelayanan yang lebih responsif dan berkelanjutan (Sari D. &., 2021).

Analisis Dampak Dan Efektivitas Pendampingan

Pendampingan Teknis Oleh Mahasiswa KKN Memberikan Dampak Signifikan Terhadap Kelancaran Operasional Posyandu. Kehadiran Mereka Membantu Mempercepat Proses Penimbangan Dan Pengukuran Balita, Sehingga Waktu Tunggu Peserta Dapat Diminimalkan. Efisiensi Ini Menciptakan Suasana Kegiatan Yang Lebih Tertib Dan Nyaman Bagi Orang Tua Dan Anak. Mahasiswa Juga Membantu Kader Dalam Mengatur Alur Pelayanan Agar Tidak Terjadi Penumpukan. Dengan Sistem Kerja Yang Lebih Terstruktur, Kegiatan Posyandu Berjalan Lebih Optimal.

Pendampingan Teknis Turut Memperkuat Kapasitas Kader Posyandu Dalam Menjalankan Tugasnya. Mahasiswa Tidak Hanya Membantu Secara Fisik, Tetapi Juga Mentransfer Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Ukur Dan Sistem Pencatatan Digital. Kader Menjadi Lebih Percaya Diri Dan Terampil Dalam Mengelola Kegiatan Posyandu. Kolaborasi Ini Menciptakan Hubungan Kerja Yang Saling Mendukung Dan Berkelanjutan. Efektivitas Pendampingan Terlihat Dari Meningkatnya Kualitas Layanan Dan Dokumentasi Kesehatan Anak.

Kendala Terkait Penelitian Tentang Peran Mahasiswa KKN Dalam Mendukung Kegiatan Posyandu Dapat Muncul Dari Berbagai Aspek, Antara Lain:

1) Keterbatasan Data Dan Informasi

Kurangnya Data Lengkap Dan Akurat Mengenai Kegiatan Posyandu Serta Partisipasi Masyarakat Dapat Menyulitkan Analisis Dan Penarikan Kesimpulan Yang Valid.

2) Keterbatasan Akses Dan Izin

Hambatan Dalam Mendapatkan Izin Dari Pihak Terkait, Seperti Aparat Desa Atau Pengelola Posyandu, Dapat Memperlambat Proses Pengumpulan Data Dan Observasi Lapangan.

3) Keterbatasan Waktu Dan Sumber Daya

Mahasiswa KKN Biasanya Memiliki Waktu Tertentu Dan Sumber Daya Terbatas, Sehingga Sulit Mencapai Hasil Yang Mendalam Dan Komprehensif Dalam Penelitian.

4) Kurangnya Pengalaman Penelitian

Mahasiswa Yang Baru Pertama Kali Melakukan Penelitian Mungkin Menghadapi Tantangan Dalam Merancang Metodologi Yang Tepat, Teknik Pengumpulan Data, Dan Analisis Yang Efektif.

5) Resistensi Atau Kurangnya Partisipasi Masyarakat.

Masyarakat Atau Petugas Posyandu Yang Kurang Terbuka Atau Kurang Bersedia Berpartisipasi Dapat Menghambat Pengumpulan Data Dan Observasi Terkait Kegiatan Dan Peran Mahasiswa.

- 6) Faktor Geografis Dan Infrastruktur lokasi Posyandu Yang Terpencil Atau Kurang Akses Internet Dan Transportasi Dapat Menyulitkan Mobilisasi Dan Komunikasi Selama Proses Penelitian.
- 7) Kendala Teknologi Dan Administrasi keterbatasan Perangkat Teknologi Dan Dokumentasi Administrasi Yang Belum Lengkap Dapat Menghambat Proses Pengumpulan Dan Analisis Data Penelitian

Secara Keseluruhan, Pendampingan Teknis Oleh Mahasiswa Memberikan Dampak Positif Baik Bagi Masyarakat Maupun Bagi Mahasiswa Itu Sendiri. Masyarakat Mendapatkan Pelayanan Yang Lebih Cepat, Akurat, Dan Edukatif. Sementara Mahasiswa Memperoleh Pengalaman Langsung Dalam Bidang Kesehatan Komunitas Dan Pengabdian Sosial. Efektivitas Program Ini Menunjukkan Bahwa Sinergi Antara Perguruan Tinggi Dan Desa Dapat Memperkuat Sistem Pelayanan Kesehatan Dasar. Pendekatan Ini Layak Untuk Direplikasi Di Wilayah Lain.

SIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendukung aspek teknis kegiatan Posyandu. Mereka membantu proses penimbangan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan data balita. Kehadiran mahasiswa mempercepat alur kegiatan dan meningkatkan ketertiban. Pendekatan ramah anak yang mereka terapkan membuat balita lebih nyaman. Kontribusi ini memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat layanan tumbuh kembang. Keterlibatan mahasiswa berdampak positif terhadap kualitas layanan Posyandu. Proses pelayanan menjadi lebih efisien dan sistematis berkat dukungan teknis mereka. Mahasiswa juga membantu kader dalam menjaga akurasi pengukuran dan pencatatan. Hasil data yang dikumpulkan menjadi lebih valid dan mudah dianalisis. Hal ini mendukung deteksi dini masalah gizi dan pertumbuhan anak. Sinergi antara perguruan tinggi dan desa menjadi kunci keberhasilan program kesehatan masyarakat. Mahasiswa membawa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh Posyandu. Sementara desa menyediakan ruang aktualisasi dan pembelajaran kontekstual. Kolaborasi ini menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Program KKN menjadi jembatan antara akademisi dan kebutuhan masyarakat lokal. Keseluruhan kontribusi mahasiswa menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan tinggi dalam pembangunan kesehatan desa. Pendampingan teknis yang mereka lakukan bukan hanya membantu secara operasional, tetapi juga memperkuat kapasitas kader. Dampak positif terhadap layanan dan dokumentasi menjadi bukti nyata keberhasilan kolaborasi. Sinergi ini perlu dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan. Posyandu dan perguruan tinggi dapat menjadi mitra strategis dalam menciptakan masyarakat sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Rektor IAI Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) IAI Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Kepala Desa Gombongsari yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Kepada para Aparat Desa dan Masyarakat Desa Gombongsari yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
7. Para Kader Posyandu Anyelir 4 di PAUD Sabilul Muttaqin yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
8. Rekan-rekan Mahasiswa IAI Rakeyan Santang, yang telah membantu kami dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Hoerudin, C. W. (2024). The Influence of Language in Forming Political Identity in Indonesia. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 7(2), 66–76.
- Hoerudin, C. W. (2025). Towards a digital ecology of language learning: An integrative interaction model within the virtual education landscape. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(4), 1591–1603.
- Hoerudin, C. W. (2026). Analysis of Indonesian Students' Intercultural Communication Competence (ICC) During Internships in Japan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1397–1404.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami

- Kepada Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 6(1), 29–44.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.